

## Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Karier Siswa SMA “X” di Salatiga

Oei Yanashia Siswo Hartono <sup>1</sup>, Doddy Hendro Wibowo <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

<sup>1</sup>oeiyanashia21@gmail.com, <sup>2</sup>doddy.hendro@gmail.com

---

### ABSTRAK

Karier adalah hal yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu individu harus memiliki kematangan karier yang baik dan salah satu yang mempengaruhi kematangan karier adalah konsep diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dan kematangan karier pada siswa SMA “X” di Salatiga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan teknik total sampling, total populasinya adalah 126 siswa. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala konsep diri dan skala kematangan karier. Hasil dari penelitian yaitu terdapat korelasi sebesar  $r = 0,322$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), hal ini terdapat hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dan kematangan karier. Artinya bila konsep diri tinggi maka kematangan karier juga tinggi, sebaliknya jika konsep diri rendah maka kematangan karier juga rendah. Hasil penelitian ini dalam menjadi acuan para guru BK untuk dapat membimbing siswa untuk memiliki konsep diri yang baik. Sehingga siswa dapat memiliki kematangan karier yang baik.

### Kata kunci:

Konsep Diri  
Kematangan Karier  
Siswa SMA “X” di  
Salatiga

### Keywords:

Self-concept  
Career Maturity  
Student of High School  
“X” in Salatiga

Career is a very important thing for humans, therefore individuals must have good career maturity and one thing that influences career maturity is self-concept. The aim of this research is to find out of correlation between self-concept and career maturity in class X high school students. X. In this research, researchers used quantitative research methods with total sampling techniques, the total population was 126 students. The data analysis method uses Pearson product moment correlation. There are two scales used in this research, namely the self-concept scale and the career maturity scale. The results of the research are that there is a correlation of  $r = 0.322$  with  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), this means there is a significant positive relationship between self-concept and career maturity. This means that if self-concept is high then career maturity is also high, conversely if self-concept is low then career maturity is also low. The results of this research become a reference or guidance for counseling teachers to be able to guide students to have a good self-concept. So that students can have good career maturity.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### PENDAHULUAN

Rata-rata seseorang yang memiliki usia 15-18 tahun, masuk dalam pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), selain dari itu siswa SMA harus mulai bersungguh-sungguh dalam memikirkan masa depannya (Hurlock, 2002). Siswa SMA dengan rentang usia tersebut menurut Super (dalam Savickas, 2001) masuk ke fase atau aspek eksplorasi karier dalam kematangan karier, dimana individu dengan usia 15 - 24 tahun memikirkan berbagai pilihan mengenai jabatan dan bidang karier pekerjaannya, tetapi keputusan yang diambil belum mengikat dan bulat. Kematangan karier yang sudah dibahas sebelumnya menurut Super (2001) adalah dimana remaja dapat terbuka dan siap untuk menerima informasi, dapat membuat keputusan dan membangun karier yang sesuai dengan usianya dan tugas perkembangan karier.

Penting seseorang memiliki kematangan karier karena dalam menentukan keputusan memilih karier yang tepat perlu proses dan waktu yang lama karena keputusan dalam memilih karier harus sesuai dengan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga setiap individu yang memegang jabatan atau

pekerjaan tersebut akan merasa senang menjabatnya, selain itu kematangan karier menjadi dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, lalu individu berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan akademik, prestasi, nilai dan sikap, potensi dirinya, lingkungannya serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang dijabatnya (Hartono, 2018; Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Sunardi (2008) juga mengatakan bahwa untuk mendapatkan suatu jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, seorang individu perlu memiliki kematangan dalam kariernya. Mengingat bahwa karier memiliki perspektif jangka panjang yang berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan memiliki nilai strategis maka karier perlu dipikirkan lebih matang (Healy, 1982). Individu akan merasa sulit dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, ataupun sampai menjadi pengangguran. Hal ini membuat banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup karena masalah pekerjaan (Ummah & Sutijono, 2013). Siswa sebagai calon generasi yang akan menjadi tenaga kerja memiliki permasalahan dalam memilih lapangan pekerjaan dan studi lanjut yang sesuai dengan potensi yang ia miliki, hal ini dapat disebut dengan ketidakmampuan individu dalam memastikan pilihan karier (*career indecision*) (Hiandarto, 2021). Ketidakmampuan individu dalam memutuskan pilihan kariernya dapat dilihat dari penelitian sebelumnya Widyastuti & Pratiwi (2013), yang melakukan observasi bagi siswa, hasilnya 38% siswa mengalami kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan setelah lulus SMA, siswa juga ragu atas kemampuannya dan bingung tentang kariernya di masa depan. Penelitian lain juga mengatakan bahwa 23 dari 50 siswa SMA juga merasa bingung menentukan pilihan kariernya di masa depan (Ayu et al., 2022).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada bulan Agustus 2023 di lapangan pada subjek, dimana wawancara ini menjadi fenomena dalam rencana karier untuk masa depan dan konsep diri dari siswa SMA "X" di Salatiga. Hasil wawancara yang sudah dilakukan, wawancara ini melibatkan sepuluh orang SMA "X" di Salatiga khususnya kelas X. Tujuh dari sepuluh subjek mengatakan bahwa siswa masih bingung dalam cita-cita maupun karier untuk masa depan, mereka masih memiliki beberapa pilihan yang belum mereka tetapkan menjadi kariernya, siswa masih merasa bingung mengenai profesi apa yang cocok dengan dirinya, sisanya siswa sudah yakin dengan satu pilihan karier. Dalam konsep diri, enam dari sepuluh siswa cenderung kesusahan dalam menjelaskan mengenai deskripsi maupun kelebihan dan kekurangan tentang dirinya sendiri, sisanya mereka dapat menjelaskan mengenai dirinya sendiri. Dalam eksplorasi karier, delapan dari sepuluh siswa sudah mencoba untuk mencari lebih dalam tentang pilihan karier yang mereka miliki, sisanya siswa masih belum mencoba untuk mencari lebih dalam tentang pilihan karier. Selain itu sebagian banyak siswa sudah memiliki pengalaman dalam beberapa pilihan kariernya untuk menggapai karier di masa depan. Sejauh ini mereka juga didukung oleh orang tuanya mengenai karier anak di masa depan walau masih belum memiliki keputusan yang pasti. Siswa mengalami kebingungan dan bingung dalam menentukan karier mereka untuk masa depannya. Pada fenomena yang ada di lapangan, siswa masih sulit untuk menjelaskan mengenai konsep dirinya, maka karena hal tersebut penelitian ini mengangkat konsep diri sebagai variabel.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier menurut Super (2001) pada seorang remaja salah satunya adalah faktor dari sisi kepribadian diri sendiri hal ini meliputi konsep diri. Konsep diri seseorang dapat mempengaruhi kematangan kariernya (Primantia, 2015), selain itu Super (dalam Santrock, 2003) juga menyatakan bahwa konsep diri seseorang memiliki peran penting dalam pemilihan karier individu, dan di masa remaja yang menjadi masa dimana individu mulai membangun konsep diri tentang kariernya, dalam hal ini remaja dapat mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karier. Selain itu seorang remaja dapat mewujudkan konsep dirinya ke dalam suatu bidang jabatan karier, dengan itu seseorang dapat mengekspresikan mengenai dirinya sendiri dan ia akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Winkel & Hastuti, 2012). Konsep diri menurut Pratama & Suharnan (2014) adalah pandangan atau penilaian individu atas dirinya mengenai fisik, sosial, dan psikologis yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Seseorang dalam proses mempersiapkan kariernya di masa depan nanti akan ditemukan dengan beberapa pilihan alternatif, baik yang berhubungan dengan pemilihan jenis studi lanjut atau pemilihan rencana pekerjaan (Afriwinanda, 2012). Hal tersebut membuat individu merasakan kesulitan, kebingungan dan kebingungan dalam memilih pilihan kariernya di masa depan. Suatu pekerjaan tidak dapat berjalan dengan baik jika pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai karier seseorang dapat dihindari bila individu memiliki konsep diri yang berhubungan dengan dunia karier yang sudah dipilihnya. Jika individu memiliki konsep diri yang bersifat positif dalam perencanaan karier maka dapat mengembangkan diri dan memiliki rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya pada sudut pandang realitas, sehingga akan menghasilkan perilaku yang optimis lalu dapat memperoleh kepuasan dalam kematangan kariernya. Dan sebaliknya dimana individu memiliki konsep diri yang bersifat negatif dalam menentukan kariernya dapat memiliki banyak keraguan, kebingungan dan kebingungan, sehingga individu tidak dapat menentukan pilihan kariernya di masa depan (Solihatun et al., 2020). Penting untuk diperhatikan karena banyak individu yang mengalami kebingungan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karier di masa depan, yang mengakibatkan pada pencapaian kematangan karier (Leksana et al., 2013).

Dengan adanya konsep diri individu yang berhubungan dengan usaha dan keterampilan maupun kemampuannya yang dilakukan dalam mencapai sesuatu yang berkaitan tentang pengalamannya dengan lingkungan, maka hal ini akan membuat individu juga berusaha dalam meningkatkan kemampuannya dalam mencapai karier yang diinginkan. Maka dapat dikatakan bahwa konsep diri individu memiliki peran yang penting bagi seseorang (Pratama & Suharnan, 2014). Peneliti Anjarwati (2015) mengatakan bahwa saat individu melakukan pengenalan terhadap karier, kemampuan dari dirinya, bagaimana lapangan kerja dan merencanakan pilihan karier yang tepat bagi dirinya, maka dapat dikatakan bahwa individu memiliki kematangan karier. Hal ini sama ketika individu memiliki keyakinan saat ia mengenali dan dapat mengerti tentang dirinya sendiri, maka ia akan dapat mengenali peluang dan pilihan yang nantinya dapat dipilih dengan konsekuensi yang ada maupun hal-hal lainnya yang bisa membantunya untuk menggapai suatu pekerjaan (Silitonga et al., 2017).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Efendy & Haryanti (2020) dan Wutsqo et al. (2020) mengatakan hal yang sama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karier seseorang. Namun, hasil peneliti lainnya yaitu penelitian milik Suryanti et al. (2011) menyatakan hasil yang berbeda, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan kematangan karier yang sangat rendah dengan  $r=0.197$  dibandingkan dengan faktor lainnya yang mempengaruhi kematangan karier seseorang.

Dari penjelasan dan fenomena yang sudah dibahas sebelumnya membuat peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan antara kematangan karier dan konsep diri bagi siswa SMA "X" di Salatiga, dengan fenomena siswa yang memiliki permasalahan yaitu tingkat konsep diri dan kematangan karier yang rendah, sehingga banyak siswa yang bingung dalam pemilihan karier dimasa depannya dan menyebutkan gambaran dari dirinya sendiri. Dengan mengetahui hubungan kematangan karier dengan konsep diri pihak sekolah dapat membantu siswanya dalam kematangan karier dengan membentuk konsep diri yang baik dalam keputusan siswa mengenai karier di masa depan. Peneliti memilih siswa kelas X karena pada saat memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa sudah harus lebih fokus dengan karier dan pemilihan pendidikan untuk menunjang kariernya (Hurlock, 2002), selain itu rata-rata siswa kelas X berusia 15 tahun, dimana di usia tersebut remaja memulai fase eksplorasi karier (Super dalam Savickas, 2001). Peneliti melakukan penelitiannya di salah satu sekolah swasta di kota Salatiga dengan alasan sebelumnya peneliti melakukan praktik lapangan dan menemukan fenomena tersebut langsung terhadap siswa di lapangan bersama guru di sekolah.

## METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam meneliti populasi maupun sampel terpilih, pencarian data memakai instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan hal tersebut peneliti dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Dengan jenis korelasi, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antar variabel atau untuk mengungkapkan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Noor, 2011). Dimana variabel yang dimaksud adalah antara variabel konsep diri sebagai variabel independen (X) dan variabel kematangan karier sebagai variabel dependen (Y). Tujuan penelitian korelasional ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih modern (Emzir, 2011).

**Tabel 1.** Validitas Skala Dua Variabel

No.	Variabel	Pearson Correlation (r)
1.	Konsep diri	0,301-0,653
2.	Kematangan karier	0,309-0,730

Mencari validitas dari skala konsep diri dan kematangan karier dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0 for windows. Hasil tersebut terlihat bahwa skala konsep diri dan kematangan karier memiliki validitas yang baik karena memiliki nilai validitas di atas 0,3. Maka skala tersebut memiliki ketepatan dalam mengukur variabel tersebut.

**Tabel 2.** Reliabilitas Dua Variabel

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Konsep diri	0,898	36
2.	Kematangan karier	0,925	52

Mencari reliabilitas dari skala konsep diri dan kematangan karier dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0 for windows. Hasil tersebut terlihat bahwa skala konsep diri dan kematangan karier memiliki nilai

reliabilitas yang baik karena memiliki nilai reliabilitas di atas 0,8. Maka skala tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel tersebut.

### Metode Analisa Data

Setelah nantinya peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian maka data akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat hasil. Dalam Analisis data, peneliti pertama akan melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, lalu uji linieritas dan selanjutnya akan menggunakan metode analisis data sebagai uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi Pearson atau disebut korelasi *Product Moment* milik Pearson. Analisa data ini nantinya dibantu dengan program SPSS *versi 27.0 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Orientasi Kanchah Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta yang berada di kota Salatiga, di sekolah ini terdapat kelas X yang belum ada penjurusan khusus dikarenakan adanya kurikulum merdeka, untuk XI hingga kelas XI dibagi dengan penjurusan IPS, IPA dan Bahasa. Siswa kelas X memiliki jumlah 126 siswa dan rata-rata atau sebagian besar memiliki usia 15 tahun, sisanya terdapat siswa yang berusia 14, 16, dan 17. Di sekolah ini juga terdapat bimbingan konseling yang diampu oleh dua guru BK. Sebelumnya peneliti pernah melakukan praktik lapangan di sekolah tersebut selama 3 bulan khususnya di bagian bimbingan konseling pada tahun 2022.

Dalam pengambilan data pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat ijin penelitian dari fakultas dan proposal penelitian untuk dikirimkan ke kepala sekolah yang bersangkutan. Setelah itu peneliti menyiapkan kuesioner ke dalam *Google Form*, dimana siswa akan mengisi kuesioner secara *online* dengan *link* yang nantinya akan dibagikan. Lalu setelah surat sudah sampai ke sekolah dan proposal penelitian sudah disetujui selanjutnya peneliti menghubungi guru BK untuk merencanakan jadwal pertemuan untuk mengisi kuesioner dalam setiap kelas pada siswa kelas X. Pada tanggal 15 Agustus 2023 peneliti dan guru BK memasuki setiap kelas untuk meminta waktu selama 30 menit untuk mengisi kuesioner berupa *link* yang dibagikan di grup *WhatsApp*.

Hal yang menjadi kendala dalam pengambilan data penelitian ini adalah sebagian siswa pada saat pengambilan data secara langsung di sekolah sedang mengikuti kegiatan sekolah, sehingga peneliti membagikan *link* kuesioner kedua kalinya ke grup kelas melalui wali kelas masing-masing, hal tersebut membuat sampel tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hasilnya terdapat 110 dari 126 siswa yang mengisi kuesioner penelitian.

### Partisipan Penelitian

Berikut adalah tabel demografis usia dan jenis kelamin siswa kelas X SMA "X" di Salatiga. Dari tabel menunjukkan bahwa subjek dari penelitian ini sebagian besar atau rata-rata memiliki usia 15 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3.** Data Demografi Subjek Penelitian

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Usia	> 15 tahun	15 siswa	13,64
		15 tahun	82 siswa	74,55
		>15 tahun	13 siswa	11,82
2.	Jenis kelamin	Perempuan	51	46,36
		Laki-laki	59	53,64

### Hasil Statistik Deskriptif

Setelah data diolah, maka ditemukan beberapa hasil yang menunjang dalam kategorisasi setiap variabel.  $X_{min}$  dan  $X_{max}$  masing masing variabel konsep diri adalah 36 dan 144 sedangkan variabel kematangan karier adalah 52 dan 208. *Range* dari masing-masing variabel X dan Y adalah 108 dan 156, untuk *mean* masing-masing variabel sebesar 90 dan 130 dan standar deviasinya adalah 18 dan 26. Dari hasil kategori data mengenai konsep diri ini didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri yang tinggi. Bagi kematangan karier, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kematangan karier yang sedang.

**Tabel 4.** Kategori Data Konsep Diri

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	0	0
2.	Rendah	4	3,64
3.	Sedang	20	18,19
4.	Tinggi	63	57,27
5.	Sangat tinggi	23	20,91

**Tabel 5.** Kategori Data Kematangan Karier

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	3	2,73
2.	Rendah	23	20,91
3.	Sedang	58	52,73
4.	Tinggi	23	20,91
5.	Sangat tinggi	3	2,73

### Hasil Uji Asumsi

Dalam uji asumsi dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS, uji normalitas pada data penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa distribusi data yang ada bersifat normal atau berdistribusi normal dengan hasil nilai *Sig.*  $0,200 > 0,05$ , dimana bila nilai normalitas lebih dari 0,05 maka dinyatakan bahwa distribusi data bersifat normal. Lalu selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan menggunakan SPSS, hasilnya data yang ada menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara dua variabel yaitu konsep diri dan kematangan karier dengan nilai *Sig.*  $0,156 > 0,05$ , sama dengan normalitas bila nilai linearitas lebih dari 0,05 maka data dinilai linear dan signifikan.

**Tabel 6.** Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.78697386
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.028
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

<b>Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></b>	<b>Sig</b>	.984
	<b>99% Confidence Interval</b>	<b>Lower Bound</b> <b>Upper Bound</b>
		.984 .990

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

**Tabel 7. Uji Linearitas ANOVA Table**

			<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Karier * Diri</b>	<b>Between Groups</b>	<b>Combined)</b>	24175.667	49	493.381	1.579	.046
		<b>Linearity</b>	445.908	1	4451.908	14.248	<,001
		<b>Deviation from Linearity</b>	19723.759	48	410.912	1.315	.156
	<b>Within Groups</b>		18747.833	60	312.464		
	<b>Total</b>		42923.500	109			

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, peneliti lanjut ke uji hipotesis data yang ada. Dikarenakan data memiliki distribusi normal dan adanya hubungan linear dan signifikan antar variabel, maka peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan korelasi milik Pearson sebagai analisis data dalam uji hipotesis karena hasil uji asumsi dapat memenuhi syarat dalam analisis Pearson. Hasil dari analisis data Pearson adalah terdapat korelasi yang positif antara variabel X yaitu konsep diri dan variabel Y yaitu kematangan karier, dengan hasil *Sig.* <,001 dan *r* hitung 0,322.

**Tabel 8. Uji Korelasi Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.322**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	110	110
Y	Pearson Correlation	.322**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 27.0* mengatakan bahwa antar variabel yaitu konsep diri dan kematangan karier memiliki korelasi signifikan yang positif, artinya terdapat hubungan antar variabel dan bila konsep diri baik maka kematangan karier juga baik, sebaliknya jika konsep diri buruk maka kematangan karier juga buruk. Maka dengan hasil tersebut hipotesis H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Dilihat sebagian besar siswa kelas X SMA "X" di Salatiga memiliki konsep diri yang tinggi yaitu memiliki persentase sebesar 58,18%, hal ini dikarenakan siswa menilai dirinya secara positif. Untuk kematangan karier memiliki persentase 52,73%, dimana hasil ini menunjukkan siswa memiliki kematangan karier yang cukup, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pilihan karier. Hubungan positif antara konsep diri dan kematangan karier dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat oleh Super (dalam

Santrock, 2003) dan Winkel (dalam Pratama & Suharnan, 2014), bahwa konsep diri ini menjadi faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap kematangan karier seseorang. Hasil penelitian yang lainnya pun sama, dimana dua variabel ini yaitu konsep diri dan kematangan karier memiliki hubungan yang signifikan dan positif (Almaida & Febriyanti, 2019; Andyani & Soetjningsih, 2021; Anjarwati, 2015).

Menurut Bracken (2009), mengatakan mengenai konsep diri, konsep diri adalah penilaian individu dengan subjektif yang berlandaskan pengalaman dan kondisi yang dialami sendiri oleh individu tersebut. Pengalaman dan kondisi yang dialami oleh individu dapat dilihat melalui afektif, sosial, kompetensi, akademik, keluarga, dan fisik. Maka dari itu konsep diri dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam mencapai tujuan hidup yang ingin ia capai di masa depan, dengan salah satunya adalah karier. Karier merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena karier berkaitan dengan aspek fisik dan psikologis individu, karena hal tersebut membuat individu mencari karier yang sesuai dengan dirinya (Anjarwati, 2015). Individu yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi maka akan memiliki kemampuan dalam merencanakan karier dan sudah memiliki persiapan untuk menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya (Almaida & Febriyanti, 2019).

Menurut teori yang dikatakan Super (dalam Sharf, 1992; Super, 2001), siswa SMA masuk pada fase eksplorasi karier, hal ini juga terlihat pada siswa SMA "X" di Salatiga, dimana mereka masih memikirkan beberapa alternatif pilihan karier tetapi belum memutuskan ketetapan, individu masih memulai pengenalan diri sendiri dan pekerjaan, dari pemahaman tersebut individu dapat mengembangkan keputusan karier. Selain itu siswa masih mencari dan mengumpulkan informasi tentang karier yang cocok dengan dirinya.

Implikasi atau dampak dari adanya penemuan penelitian ini mengenai adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karier siswa yaitu pihak sekolah khususnya guru BK dapat membantu siswa dalam membentuk konsep diri siswa dengan baik sehingga siswa juga dapat dengan mudah untuk memiliki kematangan kariernya dengan baik untuk masa depannya. Guru BK bisa membantu siswa untuk pengenalan diri siswa (fisik, keluarga, akademik, kompetensi, sosial dan afektif) dengan penilaian diri dengan subjektif dari pengalaman siswa secara baik, setelah itu guru BK dapat membantu siswa dalam eksplorasi karier dengan mencari informasi berbagai pilihan, mengenalkan dunia kerja yang realistis, memberikan motivasi/keyakinan dalam menggapai kesuksesan masa depan serta membimbing siswa dengan berdiskusi mengenai karier.

Kendala penelitian ini adalah dimana saat pengambilan data secara langsung ke sekolah dalam setiap kelas, jumlah subjek tidak sesuai dengan harapan yaitu 90 siswa, siswa yang lainnya sedang mengikuti kegiatan di luar sekolah. Karena subjek masih kurang maka peneliti membagikan kembali link Google Form melalui wali kelas untuk mengisi kuesioner, hasilnya jumlah subjek yang sudah mengisi kuesioner penelitian yaitu 110 siswa. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan jumlah subjek dalam pengambilan data harus semaksimal mungkin agar seluruh subjek dengan bekerja sama dengan guru maupun siswa yang lainnya dalam pengisian kuesioner tersebut. Kekurangan dari penelitian ini adalah dimana peneliti hanya melihat dari satu sekolah menengah atas saja tidak melihat dari sekolah lain yang mungkin memiliki hasil dan dilema yang berbeda.

## KESIMPULAN

Super, D. E. (2000) Penelitian dengan subjek 110 siswa kelas X SMA "X" di Salatiga yang rata-rata atau sebagian besar memiliki usia 15 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan dengan nilai  $p < ,001$  dan positif dengan nilai 0,322 yang signifikan dengan nilai 0,156 dari dua variabel yaitu konsep diri dan kematangan karier dari siswa SMA "X" di Salatiga. Bila siswa memiliki konsep diri yang baik maka kematangan kariernya juga matang atau baik. Hal ini membuat hipotesis H1 dapat diterima dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan hal yang sama. Nilai konsep diri pada siswa kelas X SMA "X" di Salatiga yaitu senilai 58,18%, hal ini termasuk dalam kategori tinggi dan nilai pada kematangan karier sebesar 52,73%, hal ini termasuk dalam kategori sedang.

## REFERENSI

- Afriwinanda, E. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87–92.
- Andyani, S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 185–198. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 11–24.

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Bracken, B. A. (2009). Positive Self-Concepts. *Handbook of Positive Psychology in Schools*, 89–106.
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 21–29.
- Emzir. (2011). *Metode penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Prenada Media.
- Healy, C. (1982). *Career Development Counseling Through The Life Stages*. University California.
- Hiandarto, E. E. (2021). Efektivitas Pelatihan Make Dream Come True Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 1–12.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Leksana, M. D., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Pratama, D. B., & Suharnan. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 213–222.
- Primantia, A. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Savickas, M. L. (2001). “A developmental perspective on vocational behavior: Career pattern, salience, and themes. *International Journal for Education and Vocational Guidance*, 1, 31–48.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. Brooks.
- Silitonga, B. A. T., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(5), 121–133.
- Solihatun, S., Lestari, M., Folastris, S., & Ratnasari, D. (2020). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 9(1), 52–26. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38900>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi. (2008). Hakekat Karir. *Makalah: Hakekat Karir*, 1–12. <http://www.bpkpenabur.or.id>
- Super, D. E. (2001). *The psychology of career*. Happer.
- Suryanti, R., Yusuf, M., & Priyatama, A. N. (2011). Hubungan antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Wacana*, 3(1). <http://www.smkupdates.net>,
- Ummah, M., & Sutijono, S. (2013). Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN I Krembung Sidoarjo. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*, 1(1), 1–11.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–238.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Media Abadi.
- Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 54–60.